

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian**

Semarang Computer Center adalah pusat jual-beli komputer yang berdiri sejak 1 April 2004 di area lantai 4 dan 5 Plaza Simpang Lima Semarang. Dalam area Semarang Computer Center terdapat ±90 plot kios yang tersedia bagi toko komputer untuk berjualan. Obyek penelitian ini yaitu SCC dipilih karena terdapat beberapa toko dengan produk sejenis dan melayani pasar yang sama dalam satu lokasi. SCC dikenal sebagai pusat komputer sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen secara luas dan memudahkan konsumen mendapatkan informasi pasar sehingga meningkatkan daya tawar konsumen. Toko-toko tersebut bersaing mendapatkan konsumen dengan menunjukkan keunggulannya untuk menarik konsumen membeli produknya dibandingkan produk pesaing. Dengan demikian, SCC dapat menggambarkan adanya kompetisi yang tinggi.

Selain kompetisi, toko komputer di SCC juga melakukan kooperasi secara formal maupun non-formal. Kooperasi formal dengan bergabung dalam asosiasi pedagang komputer (APKOMINDO) dan kooperasi non-formal dengan bersepakat menentukan harga terendah, menjadi komplementor bagi toko lain yang membutuhkan produk tertentu, dan lain-lain. Adanya kompetisi dan kooperasi dalam SCC menunjukkan adanya kemungkinan bahwa toko-toko komputer di SCC melakukan kooperasi. Berdasarkan hal tersebut, obyek penelitian ini adalah UMKM ritel komputer yang tergabung dalam Semarang

Computer Center. Lokasi penelitian ini adalah Plaza Simpang Lima lantai 5, Semarang.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi**

Populasi penelitian adalah seluruh toko UMKM ritel komputer di SCC. UMKM ritel komputer di SCC menjual produk komputer dan aksesoris komputer yang sejenis. Beberapa toko besar di SCC antara lain Orbit, Titan, dan Nicholas David. Toko komputer yang cenderung lebih besar merupakan kompetitor utama karena dapat memberikan harga dan fasilitas lebih bagi konsumen dibanding toko komputer yang lebih kecil. Toko komputer yang tergabung dalam SCC melakukan kompetisi untuk dapat lebih menarik konsumen, di lain sisi melakukan kerjasama dengan toko-toko lain untuk meningkatkan sumber dayanya untuk kembali meningkatkan daya saing. Sebagian besar kompetisi terjadi dalam hal harga, sedangkan kooperasi terjadi dalam hal penyesuaian harga, komplementor, konsinyasi, dan lain-lain.

#### **3.2.1. Sampel**

Sampel penelitian yang diambil adalah 31 toko UMKM yang berjualan di SCC. Di SCC, terdapat 90 plot kios yang tersedia bagi toko untuk berjualan di SCC baik di lantai 4 maupun 5. Namun pada saat penelitian dilakukan hanya terdapat kurang lebih 60 plot kios yang terisi. Hal ini disebabkan beberapa lokasi kios kurang strategis, seperti letaknya di pojok, tertutup pilar atau tembok, atau di lantai 5b yang jarang dilewati

orang, sehingga kurang diminati penjual. Dari 60 kios, beberapa diantaranya merupakan cabang dari kios lainnya, seperti toko Nicholas David di kios nomor 22 dan 79, Orbit di kios nomor 2-6 dan 29-30, BK Comp di kios nomor 5 dan 8, Republik di kios nomor 49 dan 57, dan lain-lain. Selain itu, beberapa pemilik juga menyewa 2 hingga 4 plot kios yang bersebelahan untuk digabung menjadi satu toko seperti Orbit di kios nomor 2-6 dan 29-30, Titan di kios nomor 1-2, Andi comp di kios nomor 18-19, dan lain-lain. Hanya terdapat 40 toko komputer yang layak digunakan sebagai sampel. Namun dari 40 toko, hanya 31 toko yang berkenan untuk menjadi responden. Dengan demikian, sampel penelitian sebanyak 31 toko.

### **3.3. Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber pertama terkait. Sumber data penelitian ini adalah karyawan khususnya bagian penjualan yang menjadi sampel penelitian.

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner penelitian berisi pertanyaan untuk mengidentifikasi variabel penelitian.

### 3.3.3. Alat atau Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner penelitian harus diuji validitas dan realibilitasnya untuk memastikan data yang digunakan valid dan handal.

#### 3.3.3.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Apabila korelasi masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan valid (Ghozali, 2011). Uji validitas kuesioner dapat dilakukan dengan metode *convergent validity* dan *discriminant validity* menggunakan program SmartPLS 3.0.

#### ***Convergent validity***

*Convergent validity* dari *measurement model* dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruknya (Ghozali, 2014). Indikator individu dianggap reliabel bila memiliki nilai korelasi  $> 0.5$ . Pada penelitian

ini dilakukan uji *convergent validity* dan menghasilkan output tabel outer loading sebagai berikut:

Tabel 3.1. Uji Convergent Validity 1

**Outer Loadings**

Matrix

	kinerja	kompetisi	kooperasi	koopetisi
kerja1	0.630			
kerja2	0.595			
kerja3	0.732			
kerja4	0.687			
kerja5	0.603			
kerja6	0.690			
mpet1		0.718		
mpet2		-0.218		
mpet3		0.226		
mpet4		0.631		
mpet5		0.082		
mpet6		0.745		
mpet7		0.061		
oper1			0.404	
oper10			0.695	
oper2			0.540	
oper3			0.699	
oper4			0.553	
oper5			0.523	
oper6			0.679	
oper7			0.642	
oper8			0.776	
oper9			0.319	
opet1				0.303
opet2				0.597
opet3				0.785
opet4				0.700
opet5				0.330
opet6				0.392
opet7				0.851
opet8				0.697
opet9				0.870

Berdasarkan *output outer loading* pada uji *convergent validity* tersebut, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai  $<0.5$  yang

berarti tidak memenuhi kriteria uji *convergent validity*, sehingga indikator tersebut dikeluarkan dari model, yaitu:

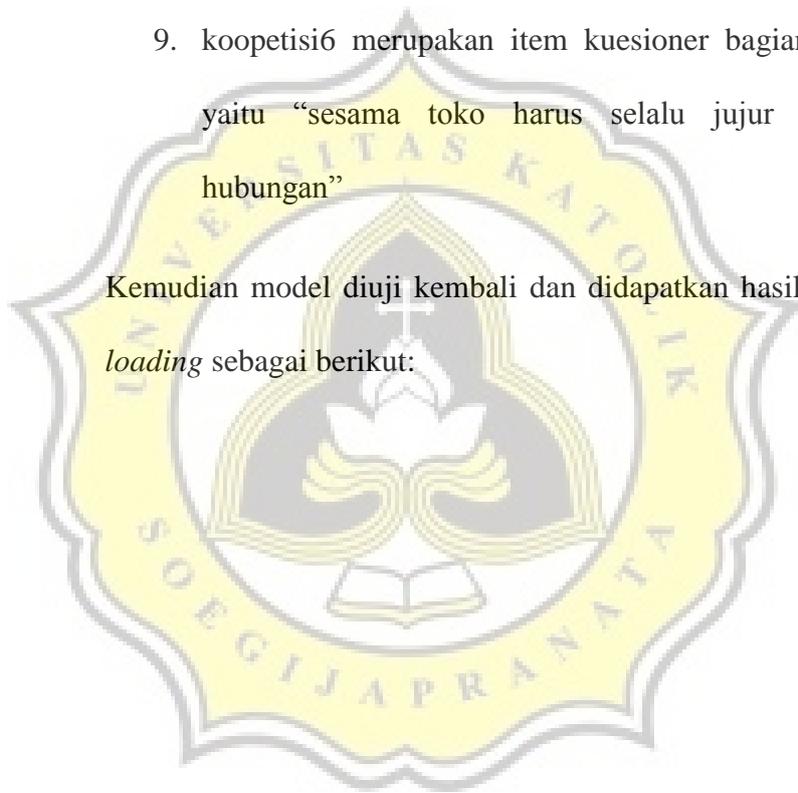
1. kompetisi<sub>2</sub> merupakan item kuesioner bagian 1 nomor 2 yaitu “toko yang telah dahulu ada di SCC tidak mempersulit atau menjatuhkan toko baru yang berjualan di SCC.”
2. kompetisi<sub>3</sub> merupakan item kuesioner bagian 1 nomor 3 yaitu “konsumen sering membandingkan harga antar toko”
3. kompetisi<sub>5</sub> merupakan item kuesioner bagian 1 nomor 5 yaitu “banyak toko menjual barang sejenis”
4. kompetisi<sub>7</sub> merupakan item kuesioner bagian 1 nomor 7 yaitu “toko lain yang sejenis menawarkan harga yang lebih murah”
5. kooperasi<sub>1</sub> merupakan item kuesioner bagian 2 nomor 1 yaitu “saya ingin mengurangi intensitas persaingan dengan bekerjasama dengan toko lain untuk mencapai kesejahteraan bersama”
6. kooperasi<sub>9</sub> merupakan item kuesioner bagian 2 nomor 9 yaitu “penting bagi saya untuk mencapai tujuan bersama daripada meraih keuntungan sepihak saja”
7. kooperasi<sub>1</sub> merupakan item kuesioner bagian 3 nomor 1 yaitu “walaupun toko lain juga adalah pesaing, saya tidak

ragu untuk membangun hubungan kerjasama apabila hal tersebut dapat memajukan bisnis saya”

8. koopetisi5 merupakan item kuesioner bagian 3 nomor 5 yaitu “hubungan akan terganggu apabila partner saya mencoba mengambil keuntungan dari perusahaan saya secara sepihak.”

9. koopetisi6 merupakan item kuesioner bagian 3 nomor 6 yaitu “sesama toko harus selalu jujur dalam suatu hubungan”

Kemudian model diuji kembali dan didapatkan hasil *output outer loading* sebagai berikut:



Tabel 3.2. Uji *convergent validity* 2

**Outer Loadings**

Matrix

	kinerja	kompetisi	kooperasi	koopetisi
kerja1	0.625			
kerja2	0.595			
kerja3	0.731			
kerja4	0.685			
kerja5	0.603			
kerja6	0.695			
mpet1		0.753		
mpet4		0.633		
mpet6		0.812		
oper10			0.671	
oper2			0.571	
oper3			0.694	
oper4			0.560	
oper5			0.543	
oper6			0.681	
oper7			0.672	
oper8			0.774	
opet2				0.621
opet3				0.800
opet4				0.722
opet7				0.844
opet8				0.731
opet9				0.871

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* karena semua *outer loading* memiliki nilai di atas 0.5. Dengan demikian, masing-masing konstruk memiliki variabel refleksif sebagai berikut:

Kompetisi memiliki variabel refleksif:

1. Hambatan masuk pasar digambarkan melalui item kuesioner 1
2. Kekuatan tawar pelanggan digambarkan melalui item kuesioner 4
3. Ancaman pesaing sejenis digambarkan melalui item kuesioner 6

Kooperasi memiliki variabel refleksif:

1. Usaha mencapai tujuan bersama digambarkan melalui item kuesioner 2 dan 3.
2. Kolaborasi sumber daya dan informasi digambarkan melalui item kuesioner 4, 5, 6, dan 7.
3. Manfaat mutualisme digambarkan melalui item kuesioner 8 dan 10.

Kooperasi memiliki variabel refleksif:

1. Mutualisme digambarkan melalui item kuesioner 2 dan 3
2. Kepercayaan digambarkan melalui item kuesioner 4
3. Komitmen digambarkan melalui item kuesioner 7, 8, dan 9

Kinerja memiliki variabel refleksif:

1. Penambahan omset penjualan digambarkan melalui item kuesioner 1 dan 2
2. Penambahan laba bersih digambarkan melalui item kuesioner 3 dan 4
3. Penambahan aset sejenis digambarkan melalui item kuesioner 5 dan 6

### ***Discriminant validity***

Metode lain mengukur validitas suatu kuesioner adalah *discriminant validity*. *Discriminant validity* dapat dilihat pada *cross-loading* antara indikator dengan konstraknya. Pada penelitian ini, *cross-loading* antar indikator dan konstruk adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Uji *discriminant validity*

**Discriminant Validity**

Fornell-Larcker Cri... Cross Loadings Heterotrait-Monotr... Heterotrait-Mono

	kinerja	kompetisi	kooperasi	koopetisi
kerja1	0.625	0.256	0.397	0.094
kerja2	0.595	0.095	0.304	-0.010
kerja3	0.731	0.389	0.419	0.399
kerja4	0.685	0.196	0.471	0.305
kerja5	0.603	0.020	0.293	0.319
kerja6	0.695	-0.040	0.564	0.295
mpet1	0.079	0.753	0.174	0.272
mpet4	0.269	0.633	0.344	0.209
mpet6	0.143	0.812	0.236	0.346
oper10	0.558	-0.053	0.671	0.411
oper2	0.452	0.442	0.571	0.268
oper3	0.499	0.240	0.694	0.396
oper4	0.173	0.337	0.560	0.098
oper5	0.233	0.389	0.543	0.304
oper6	0.404	0.267	0.681	0.016
oper7	0.313	0.359	0.672	0.357
oper8	0.475	0.083	0.774	0.303
opet2	0.138	0.292	0.370	0.621
opet3	0.289	0.298	0.325	0.800
opet4	0.218	0.273	0.339	0.722
opet7	0.328	0.326	0.247	0.844
opet8	0.270	0.181	0.260	0.731
opet9	0.440	0.352	0.514	0.871

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel, terlihat bahwa korelasi konstruk kinerja dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator kompetisi, kooperasi, dan koopetisi. Demikian pula pada korelasi konstruk kompetisi dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator kinerja, kooperasi, dan koopetisi. Korelasi konstruk kooperasi dengan indikatornya juga lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator kinerja, kompetisi, dan koopetisi. Korelasi konstruk koopetisi dengan indikatornya juga lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator kinerja, kompetisi, dan kooperasi.

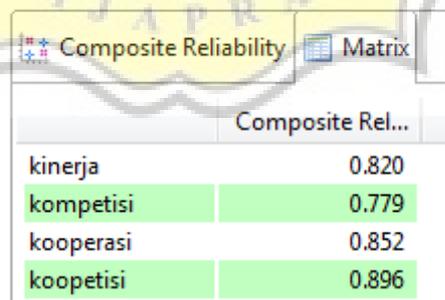
Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan, kuesioner penelitian juga memenuhi syarat *discriminant validity*.

### 3.3.3.2. Uji Realibilitas

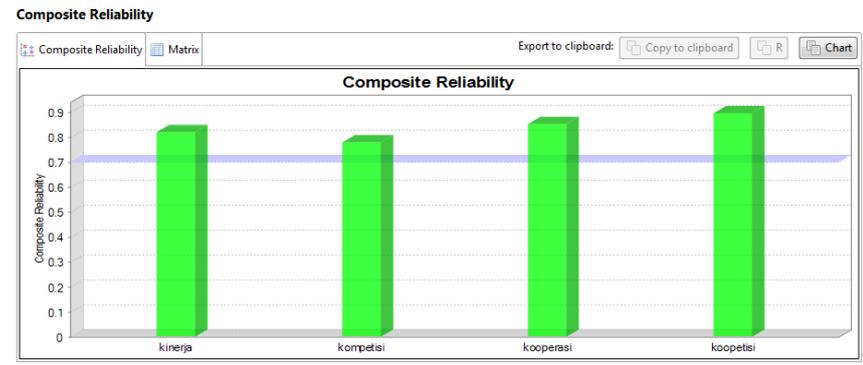
Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner atau konsistensi jawaban responden mengenai variabel tertentu. Uji Realibilitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Composite reliability*  $> 0,70$ . Kuesioner penelitian diuji reliabilitasnya dengan program SmartPLS dan menghasilkan output *composite reliability* sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji *composite reliability*

#### Composite Reliability



	Composite Rel...
kinerja	0.820
kompetisi	0.779
kooperasi	0.852
koopetisi	0.896



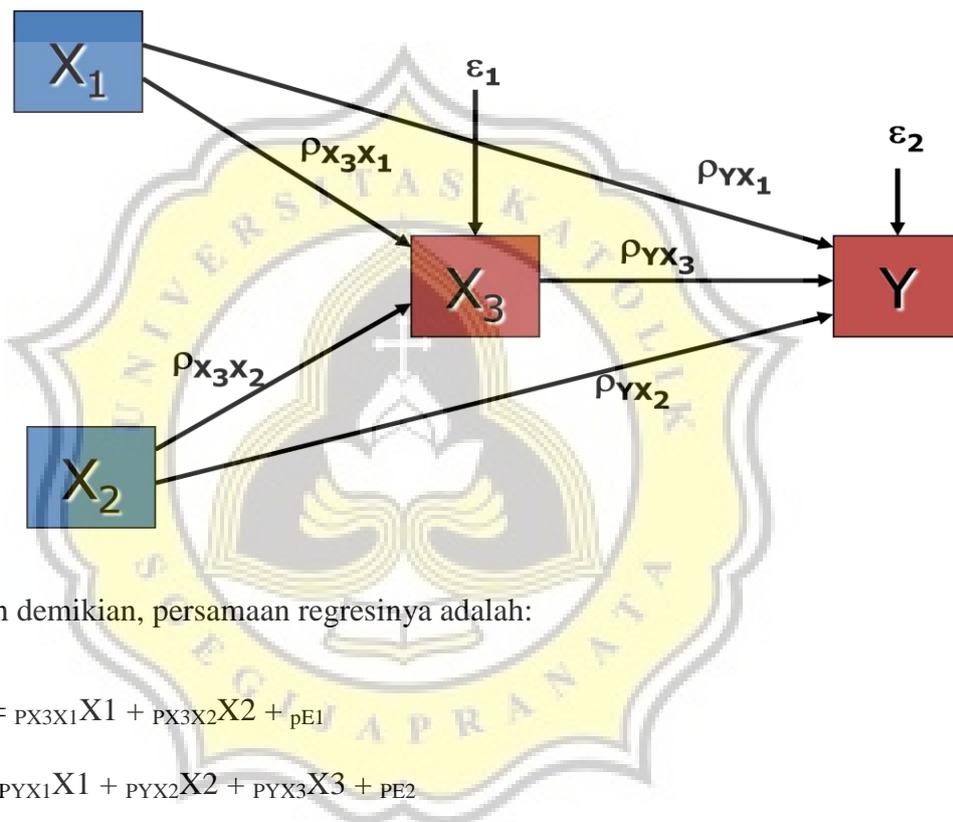
Sumber: Data primer yang diolah, 2016

*Output composite reliability* menunjukkan nilai 0.820 pada variabel kinerja, 0.779 pada variabel kompetisi, 0.852 pada variabel kooperasi, dan 0.896 pada variabel koopetisi. Dengan demikian, kuesioner penelitian dapat dinyatakan memenuhi syarat *composite reliability* karena memiliki nilai  $>0.70$ .

### 3.4. Analisis Data

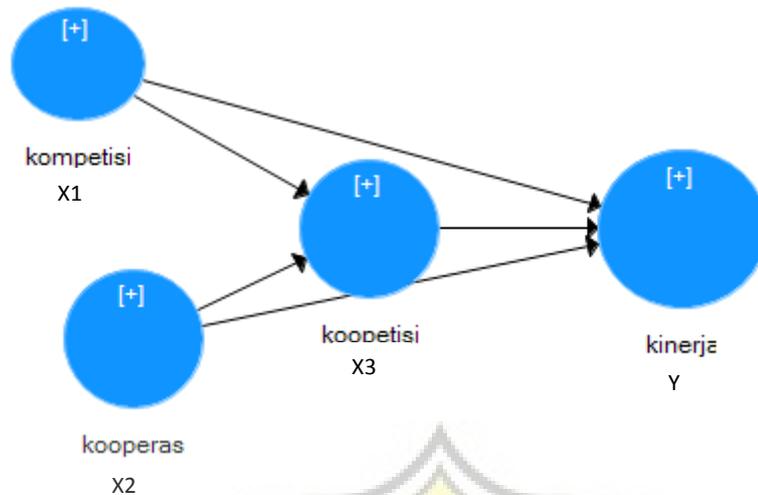
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetisi terhadap kinerja, pengaruh kooperasi terhadap kinerja, dan pengaruh kompetisi dan kooperasi terhadap kinerja melalui koopetisi. Selain menguji dampak secara langsung, namun juga menguji dampak tidak langsung dari kompetisi dan kooperasi melalui koopetisi terhadap kinerja. Berdasarkan tujuan tersebut, data dianalisis menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan teknik menganalisis hubungan sebab akibat pada regresi berganda jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara langsung dan tidak langsung yaitu melalui variabel mediator (Sarwono, 2011; Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, analisis jalur dilakukan melalui PLS (Partial Least Square) dengan variabel

mediator atau *intervening*. PLS digunakan untuk mencari komponen dari X yang terbaik untuk memprediksi Y (Ghozali, 2013). Pada penelitian ini, hubungan antara kompetisi dan kooperasi terhadap kinerja melalui koopetisi diambil dari kompetisi (X1) terhadap kinerja (Y), pengaruh kooperasi (X2) terhadap kinerja, dan pengaruh koopetisi (X3) terhadap kinerja.



Langkah analisis menggunakan program SmartPLS 3.0 dengan kalkulasi PLS *Algorithm* dan *Bootstrapping* adalah sebagai berikut:

1. Membuat proyek baru dan menginput data skala dari kuesioner dalam bentuk *file comma delimited (.csv)*
2. Menggambar model penelitian pada *working area* dengan 4 variabel laten: kompetisi, kooperasi, koopetisi, kinerja dan 5 koneksi sebagai berikut:



3. Memasukkan indikator pada masing-masing variabel laten dengan *drag and drop*.
4. Analisis *convergent validity* dengan kalkulasi *PLS Algorithm*, *setting weighing scheme: path*, pilih *maximum iteration*: jumlah maksimum iterasi = 300. *Convergent validity* dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstruknya. Indikator dianggap valid jika memiliki *factor loading* di atas 0.50. Pada variabel laten kompetisi, indikator nomor 2,3,5,7 memiliki nilai < 0.50 sehingga dikeluarkan dari model. Pada variabel laten kooperasi, indikator nomor 1 dan 9 memiliki nilai < 0.50 sehingga dikeluarkan dari model. Pada variabel laten koopetisi, indikator nomor 1,5,6 memiliki nilai <0.50 sehingga dikeluarkan dari model. Pada variabel kinerja semua indikator memiliki nilai >0.50.
5. Dilakukan uji *convergent validity* ulang dengan indikator baru dan dihasilkan semua indikator memiliki nilai > 0.50 sehingga memenuhi syarat *convergent validity*.
6. Uji *discriminant validity* dengan melihat pada *cross-loading* antara indikator dengan konstruknya. Suatu kuesioner dinyatakan valid bila nilai korelasi

suatu konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi indikatornya terhadap konstruk yang lain. Hal ini karena konstruk variabel laten dianggap memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator blok lainnya.

7. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel bila nilai *composite reliability*  $> 0.70$ .

8. Uji hipotesis dilakukan dengan *bootstrapping*. Pengujian model struktural dilakukan dengan melihat R-square yang merupakan uji *goodness of fit*. Besar nilai R-square menunjukkan variabilitas suatu konstruk dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti hanya sebesar nilai R-square tersebut, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

